

**ANALISIS FIGUR KIAI MUCH. IMAM CHAMBALI
TERHADAP PENINGKATAN DONATUR DANA SOSIAL DI
YAYASAN AL-JIHAD SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

M. ALIF JAUHAR

NIM : C74211176



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : M. Alif Jauhar
NIM : C74211176
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : “Analisis Figur Kiai Much Imam Chambali Terhadap Peningkatan Donatur Dana Sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya”.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



M. Alif Jauhar
NIM. C74211176

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama : M. Alif Jauhar

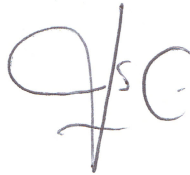
NIM : C74211176

Judul : Analisis Figur Kiai Much Imam Chambali Terhadap Peningkatan
Donatur Dana Sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya.

Bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 29 Mei 2018

Pembimbing,



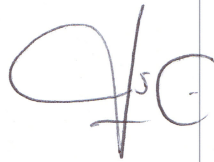
Ummiy Fauziyah Laili, M.Si.
NIP. 198306062011012012

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh M. Alif Jauhar NIM. C74211176 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 18 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



Ummiy Fauziyah Laili, M.Si.
NIP. 198306062011012012

Penguji II,



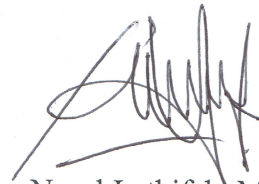
Nurlailah, MM.
NIP. 196205222000032001

Penguji III,



Deasy Tantriana, MM.
NIP. 198312282011012009

Penguji IV,



Nurul Lathifah, MA.
NIP. 198905282018012001

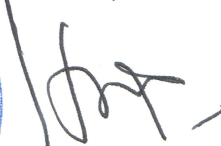
Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,




Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Alif Jauhar
NIM : C74211176
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Prodi Ekonomisyariah
E-mail address : Djohar212@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : Analisis Figur Kiai Much. Imam Chambali Terhadap
Peningkatan Donatur Dana Sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Penulis

(M. Alif Jauhar)
namaterangantandatangan

ABSTRAK

M. Alif Jauhar, “Analisis Figur Kiai Much Imam Chambali terhadap Peningkatan Donatur Dana Sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana figur Kiai Much Imam Chambali di dana sosial Al-Jihad dan bagaimana figur Kiai Much Imam Chambali dalam mendorong peningkatan donatur dana sosial Al-Jihad (DASA).

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan kualitatif. Di Indonesia penelitian kualitatif dikenal penelitian naturalistik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Yayasan Al-Jihad, Direktur DASA, Ketua Pelaksana DASA, dan Donatur DASA.

Hasil penelitian yang didapatkan Figur Kiai Much Imam Chambali di DASA adalah Beliau merupakan icon di Yayasan Al-Jihad. Beliau yang merintis adanya lembaga dana sosial Al-Jihad (DASA) dan Beliau sebagai pengawas dan juga penanggung jawab DASA. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh antara figur Kiai dan peningkatan donatur di dana sosial Al-Jihad (DASA). Dimana figur Kiai Much Imam Chambali mempunyai pengaruh terhadap perkembangan Dana Sosial Al-Jihad. Beliau Berpengaruh terhadap peningkatan donatur baik dari segi jumlah donasi maupun jumlah populasi doantur yang bertambah. Untuk membangun kepercayaan konsumen pengguna jasa di Yayasan, perusahaan harus memiliki hubungan baik dengan konsumen perusahaan dapat lebih memahami kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan para konsumennya. Dengan adanya figur Kiai mampu menjadikan DASA sebagai lembaga amal zakat non-nasional yang berkembang pesat. Menjadikan figur Kiai sebagai kelompok acuan (*referensi*) yang bisa mempengaruhi perilaku konsumen jasa di Dana Sosial Al-Jihad Surabaya.

Kata Kunci: Figur, Kiai Much Imam Chambali, Peningkatan Donatur DASA.

Salah satu lembaga amil zakat yang berada di Surabaya adalah Dana Sosial Al-jihad (DASA). DASA merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAF). Dana ZISWAF yang didapatkan dari perorangan, kelompok, maupun lembaga atau perusahaan. Dana yang didistribusikan bertujuan untuk menunjang peningkatan kualitas dan kemandirian umat.

Sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat, Dana Sosial Al-jihad (DASA) juga memiliki tantangan seperti Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat lainnya

⁴ Dokumen dari Profil DASA, 30 Maret 2018.

Namun di DASA memiliki figur pemimpin yang sangat berpengaruh dalam perkembangannya yaitu Kiai Much Imam Chambali. Beliau adalah Pengasuh di Yayasan Al-jihad Surabaya sekaligus pendiri Dana Sosial Al-jihad (DASA).

Ketua Yayasan Al-Jihad, Nasir menyatakan bahwa Kiai Much Imam Chambali dalam perjalanan dakwahnya dikenal sebagai orang yang sabar dan istiqomah. Sabar dalam arti memiliki semangat berjuang yang tinggi di jalan Allah, semangat dalam membimbing dan mengarahkan para jamaahnya serta sabar dalam menjalani setiap kendala-kendala dalam berdakwah.

[illegible]

Adanya figur pemimpin seperti Kiai Much Imam Chambali mampu membentuk respon positif terhadap pengguna jasa di Yayasan Al Jihad. Bisa disebutkan bahwa Kiai Much Imam Chambali menjadi kelompok acuan (*reference group*). Kelompok acuan adalah seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok acuan digunakan oleh seseorang sebagai dasar untuk perbandingan atau sebuah referensi dalam membentuk respons afektif, kognitif dan perilaku. Kelompok acuan akan memberikan standar dan nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.⁷ Gaya kepemimpinan beliau bukan hanya untuk mencari kekuasaan dan kepentingan sendiri, melainkan mendistribusikan kekuasaan kepada orang banyak untuk mencapai cita-cita bersama. Beliau juga berperan aktif dalam pemasaran

⁷ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor Ghalia Indonesia, 2011), 306.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian tentang figur Kiai Much Imam Chambali terhadap peningkatan donatur. Selanjutnya, penulis akan meneliti dengan judul **“Analisis Figur Kiai Much Imam Chambali terhadap Peningkatan Donatur Dana Sosial di Yayasan Al-jihad Surabaya”**.

1. Identifikasi Masalah

- Aspek figur kepemimpinan.
- Peran Kiai Much Imam Chambali di DASA.
- Figur Kiai Much Imam Chambali di mata donatur DASA.
- Figur Kiai Much Imam Chambali dalam mendorong peningkatan donatur DASA.

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi serta untuk efisiensi waktu dan tenaga diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah di

- Analisis figur Kiai Much Imam Chambali di DASA.
- Analisis figur Kiai Much Imam Chambali yang mendorong peningkatan donatur DASA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mencoba merumuskan permasalahan yang terkait dengan penelitian guna menjawab permasalahan yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- #### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan figur Kiai Much Imam Chambali di DASA.
2. Untuk menganalisis figur Kiai Much Imam Chambali dalam mendorong peningkatan donatur DASA.

Yang diharapkan penulis dalam pembahasan ini adalah :

- Dari segi teoritis yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan kepustakaan dalam bidang peningkatan donatur

2. Figur Kiai Much Imam Chambali

Figur adalah betuk/wujud atau tokoh peran ini merupakan sentral yang menjadi pusat perhatian.¹⁰ Sedangkan, pengertian Kiai adalah seseorang yang mengajarkan pengetahuan agama dengan cara berceramah, menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas.¹¹

Di Yayasan Al-jihad sendiri ada figur sekaligus Kiai, beliau adalah Kiai Much Imam Chambali yang merupakan imam para da'i di Bumi Wonocolo Surabaya. Kiai Much Imam Chambali lahir pada tahun 1960 tepatnya di desa Sumber Mulyo kecamatan Buay Madang kabupaten Oku Sumatera Selatan.

3. Peningkatan Donatur

Peningkatan donatur adalah peningkatan dalam hal jumlah konsumen pengguna jasa. Atas dasar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Sehingga, yang diharapkan masyarakat tersampaikan dengan baik dan benar. kebutuhan terhadap lembaga penyedia jasa terpengaruh adanya faktor kepercayaan konsumen terhadap lembaga penyedia jasa tersebut. Kepercayaan sendiri merupakan variabel kunci bagi kesuksesan. Variabel ini memiliki dampak yang kuat pada keefektifan dan keefesienan *relationshipmarketing*. Kepercayaan sendiri adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seorang mitra percaya atas keandalan serta kejujuran mitranya.

¹⁰<https://www.kbbi.web.id/figur> (diakses pada 1 april 2018, pukul 22.23).

¹¹Sukamto. Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren, (Jakarta: IKAPI, 1999), 85.

4. Dana Sosial Al-jihad (DASA)

DASA adalah lembaga penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAF). Lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yang dibawah naungan Yayasan Al-jihad Surabaya. DASA sendiri didirikan pada tahun 2014 dan sebagai penanggung jawab utamanya adalah beliau Kiai Much Imam Chambali selaku juga sebagai pengasuh di Yayasan Al-jihad Surabaya. DASA merupakan lembaga dana sosial yang belum mempunyai cabang, tidak seperti lembaga lainnya yang sudah banyak mendirikan cabang diberbagai macam kota, DASA hanya ada di Surabaya. Meskipun belum mempunyai cabang, namun DASA sudah memiliki total dana santunan sebanyak kurang lebih Rp. 120 juta perbulannya yang digunakan untuk tujuan menunjang kualitas para fakir miskin dan dhuafa serta peningkatan kualitas pendidikan anak yatim yang ada di pesantren Al-Jihad. Dana yang terkumpul untuk masyarakat digunakan minimal 75%.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada.¹² Kajian terhadap masalah peningkatan donatur dana sosial telah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun hasil yang telah dibahas yaitu:

¹² Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Penulisan Skripsi*, (Surabaya: 2012), 9.

1. Abdul Muid (2011) ***Strategi LAZ Baitul Maal Hidayatullah dalam Menjaga Loyalitas Donatur***.¹³ Dalam skripsi ini dijelaskan loyalitas donator Baitul Maal Hidayatullah (BMH) selalu meningkat terlihat dari indikator jumlah donatur yang bertambah setiap tahunnya. Selain itu penghimpunan jumlah dan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), terus meningkat tiap tahunnya dan kenaikan dengan rata-rata 41% setiap tahunnya. Lembaga ini memberikan pelayanan terbaik untuk para donatur dimulai dengan memberikan transparansi dalam penghimpunan dan pendistribusian untuk meningkatkan kelayakan donatur.
2. Novia Dzaki Qorif Puteri (2015) ***Pengaruh Figur Kyai dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pengguna Jasa di Yayasan Al-jihad Surabaya***.¹⁴ Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa figur kyai dan kualitas layanan yang baik berdampak positif dan signifikan dalam loyalitas pengguna jasa di yayasan Al-jihad.
3. Siti Samrotul Pancaningsih (2014) ***Kyai dan Public Relations (Studi Kasus KH. Muchammad Imam Chambali)***.¹⁵ Dalam skripsi ini menurut penulis bahwa Kiai Much Imam Chambali menurut public adalah sosok yang menyenangkan dan menghargai orang lain, memahami dan mengerti keadaan public serta tidak membedakan.

¹³ Abdul Muid, “Strategi LAZ Baitul Maal Hidayatullah dalam Menjaga Loyalitas Donatur”. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, 2011).

¹⁴ Novi Dzaki Qorif Puteri, *“Pengaruh Figur Kyai dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pengguna Jasa di Yayasan Al-jihad Surabaya”*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi, 2015).

¹⁵ Siti Samrotul Pancaningsih, “Kyai dan Public Relations (Studi Kasus KH. Muchammad Imam Chambali)”. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi, 2014).

4. Supriyanto (2017) ***Peran Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, Madura, Jawa Timur)***.¹⁶ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bagaimana peran Kiai dalam mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren adalah Kiai berperan sebagai pemberi ide atau gagasan, penanam saham, pemberi saran, pengontrol pengelolaan, motivator, serta pemberi keputusan, dalam berbagai regulasi yang ada dalam unit usaha yang dikelola.
5. Mahmud Husein Rifa'i (2015) ***Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek***.¹⁷ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa peran Kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri adalah sebagai motivator pada para ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada persoalan Analisis figur Kiai Much Imam Chambali terhadap peningkatan donatur dana sosial di Yayasan Al-jihad Surabaya.

H. Metode Penelitian

¹⁶ Supriyanto, “*Peran Kiai dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan, Sumenep, Madura, Jawa Timur*”. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi, 2017).

¹⁷ Mahmud Husein Rifa'i, "Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek". (IAIN Tulungagung: Skripsi, 2015).

- a. Sumber data primer, yang didapatkan dari responden antara lain: Kiai Much Imam Chambali, Ketua Yayasan Al-Jihad, pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya, Direktur DASA, Pengurus DASA, dan Donatur dana sosial.
- b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini antara lain berasal dari peneltian terdahulu, jurnal, artikel, literatur-literatur tentang peningkatan jumlah donatur (konsumen) penggguna jasa Lembaga Amil Zakat, media cetak (surat kabar, majalah, brosur) dan media elektronik (internet).

Sumber data sekunder berasal yang dari buku-buku yang berkaitan langsung dengan masalah peningkatan donatur dana sosial dalam hal ini bisa disebut konsumen jasa, yaitu:

- 1) Al-Qur'an dan Terjemah
- 2) Departemen Agama RI, 2000, "*Al-Qur'an dan Terjemah*". (Semarang : PT Toha Putra).
- 3) J. Rebiru, 1992, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya).
- 4) Nugroho J. Setiadi, SE. MM, 2008, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Kencana)

²⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19.

tentang peningkatan jumlah donatur, dan dokumen tertulis lainnya. Dokumen yang diperoleh berupa laporan jumlah donatur, majalah Dana Sosial Al-jihad (DASA), FigurKiai Much Imam Chambali, wawancara, serta foto.

5. Teknik Pengolahan Data

Untuk memudahkan analisis data yang sudah diperoleh perlu diolah, adapun teknik pengolahan yang digunakan dalam pengolahan data, antara lain:

b. Organizing

²⁴ *Ibid.*, 283.

6. Teknik Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan data langkah selanjutnya adalah analisis data terhadap data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variable satu dengan variable yang lain.²⁵ Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan analisis figur Kiai Much Imam Chambali terhadap peningkatan donatur dana sosial di Yayasan Al-jihad Surabaya.

b. Metode Deduktif

Penulis dalam hal ini menguraikan mengenai analisis figur Kiai Much Imam Chambali terhadap peningkatan donatur dana sosial di Yayasan Al-jihad Surabaya. Sedangkan pola pikir yang digunakan adalah pola pikir deduktif yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang sifatnya umum yakni suatu peristiwa atau data tertentu menuju ke kebenaran yang sifatnya khusus. Di mana analisis figur Kiai Much Imam Chambali terhadap peningkatan donatur dana sosial di Yayasan Al-jihad Surabaya menuju pendekatan kebenaran proses peningkatan donatur untuk diambil sebuah kesimpulan.

11. ²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010),

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah penelitian. Penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, adalah pendahuluan. Bab ini menjelaskan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, teknik penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, Pada bab ini mencakup pada pengertian analisis, pengertian figur, pengertian Kiai, dan diakhiri dengan perilaku konsumen.

Bab ketiga, adalah penyajian data. Mengenai laporan hasil penelitian membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi: letak geografis Yayasan Al-Jihad Surabaya, sejarah berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya, struktur organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya, Visi dan Misi Yayasan Al-Jihad Surabaya, Biografi Kiai Much Imam Chambali, Dana Sosial Al-Jihad Surabaya yaitu meliputi dari: latar belakang adanya Dana Sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya, Struktur kepengurusan Dana Sosial Al-Jihad Surabaya, prosedur penghimpunan Dana Sosial Al-Jihad Surabaya, Figur Kiai Much Imam Chambali di Dana Sosial Al-jihad, serta peningkatan donatur Dana Sosial Al-jihad Surabaya.

Bab *keempat*, adalah pembahasan utama pada penelitian ini. Menjelaskan Analisis figur Kiai Much Imam Chambali terhadap peningkatan donatur Dana

KAJIAN PUSTAKA

secara etimologis menurut Adaby Darban kata Kiai berasal dari bahasa Jawa kuno “*kiya-kiya*” yang artinya orang yang dihormati.³ Selain itu Kiai dapat diartikan juga sebagai sebutan untuk "yang dituakan ataupun yang dihormati" baik berupa orang, ataupun barang.⁴ Menurut asal-usulnya perkataan Kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar saling berbeda:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, Kiai Garuda Kencana (dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta).
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. selain gelar Kiai, juga disebut orang alim (orang yang memiliki pengetahuan keislaman yang tinggi).

Di Indonesia, istilah kiai ada yang membedakan dengan istilah ulama. Horikoshi membedakan kiai dan ulama terutama dalam perilaku dan pengaruh keduanya di masyarakat. Secara umum ulama lebih merujuk kepada seorang muslim yang berpengetahuan, sedangkan istilah yang paling umum sering digunakan untuk merujuk tingkat keulamaan yang lebih tinggi adalah kiai.⁵ Seorang Kiai mempunyai pengaruh kharismatik yang luar biasa sehingga Kiai tidak bisa disamakan dengan Ulama. Kiai memiliki

32. ³M.Dawam, Raharjo dkk. *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES. 1988),

⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Kiai> (diakses pada 15 April 2018, pukul 19.11).

⁵Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS. 2003), 29.

Pengaruh Kiai tergantung pada loyalitas komunitas terbatas yang didorong oleh perasaan hutang budi, namun sepenuhnya ditentukan oleh kualitas kekharismaan mereka.⁶ Hal ini berbeda dengan sebutan Ulama yang lebih mendalam pada sistem sosial dan struktur masyarakat. Istilah Ulama di dunia Islam lebih sering digunakan, setidaknya setiap umat Islam mengerti arti Ulama. Sedangkan istilah yang paling sering digunakan untuk menunjukkan tingkat keulamaan yang lebih tinggi adalah Kiai.

Dalam beberapa hal Kiai terkesan menunjukkan kekhasan dalam bentuk bentuk pakaian yang digunakan seperti kopiah, sarung, surban, jubah yang menjadi simbol keilmuan atau kealiman mereka.

⁷Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES. 1928), 55.

Karena banyaknya definisi tentang Kiai maka kajian Bahrudin Asubki, membatasi kriteria Kiai sekurang-kurangnya meliputi:

1. Menguasai ilmu agama (*tafaqquh fi al-di>n*) dan sanggup membimbing umat dengan memberikan ilmu keislaman yang bersumber dari Alquran, Hadis, Ijma' dan Qiyas.
2. Ikhlas melaksanakan ajaran Islam.
3. Mampu menghidupkan sunnah Rasul dengan mengembangkan Islam secara *kaffah*.
4. Berakhlak luhur, berpikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab dan istiqomah.
5. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, amanah, beribadah berjamaah, *tawadhu'*, kasih sayang terhadap sesama, *mahabah*, dan *tawakal* pada Allah SWT.
6. Mengetahui dan peka terhadap situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.

⁸Moh Sobari, *Kyai Nyentrik Merubah Pemerintah*, (Yogyakarta: LKIS. 1997), X.

⁹Moh Eksan, *Kyai Kelana*, Yogyakarta: LKIS, 2000), 2.

Peran Kiai akan terwujud jika mampu berintegrasi dengan masyarakat dimana dia berada. Hal ini mempermudah dalam pencapaian visi dalam menyebarkan ajaran-ajaran Allah.¹⁰

Kiai Pesantren, adalah Kiai yang memusatkan perhatian pada pesantren untuk meningkatkan sumber daya masyarakat melalui peningkatan pendidikan.

Kiai Tarekat, adalah Kiai yang memusatkan kegiatan pada membangun batin (ilmu hati) umat Islam. Karena tarekat merupakan lembaga informal. Sedangkan para pengikutnya adalah gerakan tarekat.

Kiai Panggung, adalah para Dai. Melalui kegiatan ini mereka menyebarkan dan mengembangkan Islam.

- ¹⁰Muhammad Ainul Mubarrak, “*Pola Kepemimpinan KH. Muhsin Khan dalam Mengelola Pondok Pesantren Al-jihad*” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, hal. 49.

¹⁰Muhammad Ainul Mubarrok, “*Pola Kepemimpinan KH. Much Imam Chambali Mengelola Pondok Pesantren Al-jihad*” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ampel Surabaya, 49.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib

Selain yang disebut di atas, Abdurrahman Masud menyimpulkan pula karakteristik dan tipologi dari beberapa figur Kiai yaitu:

- istik dan tipologi dari beberapa figur Kiai yaitu
- atau ulama *encyclopedic* dan multidis
- sentrasikan diri dalam dunia ilmu, belajar m
- lkan banyak kitab seperti Nawawi al-Bantani.
- g ahli dengan satu spesialisasi bidang ilmu pen
- ismatik yang memperoleh kharismanya da
- nn, khususnya dari sufismenya. Guru yan
- as yang tertinggi dan paling dihormati
- .
- keliling, Kiai ini perhatian dan keterlibatan t
- dengan publik dan menyampaikan ilmunya be

¹¹Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2003), 32.

Dalam *typologi* Kiai diatas dapat mempengaruhi berbagai perilaku masyarakat, di mana kepemimpinan Kiai mampu menciptakan karakter positif di masyarakat. Perilaku dan kemampuan Kiai dalam membina hubungan dengan publik yang bermacam-macam karakter. Namun dalam prinsip *publicrelations*, bagaimana tipe seseorang mereka harus mampu menjalin hubungan baik dengan seluruh *stakeholdernya* dengan disesuaikan pada konsep kemampuan masing-masing yang dimiliki Kiai.

Dalam hal ini penciptaan karakter yang positif sangat berpengaruh mencapai hasil yang dikehendaki. Pada hakikatnya seluruh perilaku yang dilakukan oleh seseorang akan berpengaruh pada masyarakat. Dan persepsi inilah yang nantinya akan membawa pada *Trust* (kepercayaan) dan mampu mempengaruhi opini masyarakat sehingga bisa mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Wuradji, berbicara mengenai fungsi dan peran pemimpin, ada sejumlah peran yang harus dilakukan pemimpin, diantaranya adalah:¹³

1. Pemimpin berperan sebagai coordinator terhadap kegiatan kelompok (*coordinator*).
2. Pemimpin berperan sebagai perencana kegiatan (*planner*).

¹³Wuradji, *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasioanal)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), 11-12.

- berperan sebagai wakil kelompok dalam urusan (*representative*) yang bertugas mewakili kelompok dalam urusan kelompok lain.
- berperan sebagai pemberi imbalan dan sanksi (*reward and punishment*).
- berperan sebagai atribusi dan mediator (*arbitrator*) dalam menyelesaikan konflik internal atau diantara para anggotanya.
- berperan sebagai teladan (*example*) yang dapat diteladani pengikutnya.
- berperan sebagai symbol dan identitas kelompok

berperan sebagai wakil kelompok dalam urusan (*representative*) yang bertugas mewakili kelompok dalam urusan kelompok lain.

berperan sebagai pemberi imbalan dan sanksi (*reward and punishment*).

berperan sebagai atribusi dan mediator (*arbitrator*) dalam menyelesaikan konflik internal atau diantara para anggotanya.

berperan sebagai teladan (*example*) yang dapat diteladani pengikutnya.

berperan sebagai symbol dan identitas kelompok

Organisasi yang berhasil dalam mencapai tujuan serta mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya akan sangat tergantung pada para pimpinan. Bila pimpinan mampu melaksanakan dengan baik, sangat mungkin organisasi tersebut akan mencapai sasarannya. Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buah. Jadi, seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya kearah pencapaian tujuan organisasi.

Dalam sosok figur pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tujuan.¹⁹ Kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Dari berbagai pendapat yang dirumuskan para ahli dapat diketahui bahwa

[illegible]

Hampir sebagian besar pendefinisian kepemimpinan memiliki titik kesamaan kata kunci yakni “suatu proses mempengaruhi”. Pada hakikatnya pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk menggerakkan orang lain sekaligus mampu mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu tujuan yang hendak dicapai. Pemimpin yang dimaksud dalam kajian ini adalah Kiai Much Imam Chambali. Kiai Much Imam Chambali merupakan pengasuh di Yayasan Al-Jihad Surabaya, beliau figur yang sangat berpengaruh di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Bagaimana tidak peran beliau menjadi tokoh sentral dan menjadi kepercayaan masyarakat di sekitar wococolo. Sebagai Seorang pemimpin beliau harus memiliki kemampuan memimpin secara profesional dengan menggunakan peran-peran yang menurutnya dipandang efektif dalam pengelolaan organisasi atau unit kerja yang dipimpinnya.

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.²⁰ Untuk memahami konsumen dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat kita harus memahami apa yang mereka pikirkan (kognisi) dan

[illegible]

mereka rasakan (pengaruh), apa yang mereka lakukan (perilaku), dan apa serta di mana (kejadian di sekitar) yang mempengaruhi serta dipengaruhi oleh apa yang dipikirkan, dirasa, dan dilakukan konsumen. *The American Marketing Association* mendefinisikan perilaku konsumen adalah interaksi di mana antara afeksi dan kognisi, perilaku, dan lingkungannya di mana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka.

Dari definisi diatas terdapat tiga ide penting, yaitu: 1. Perilaku konsumen adalah dinamis; 2. Hal tersebut melibatkan interaksi antara afeksi dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar; serta 3. Hal tersebut melibatkan pertukaran.

Perilaku konsumen adalah dinamis. Itu berarti bahwa perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Dalam hal studi perilaku konsumen, salah satu implikasinya adalah bahwa generalisasi perilaku konsumen biasanya terbatas untuk jangka waktu tertentu, produk, dan individu atau grup tertentu.

Dalam hal pengembangan strategi pemasaran, sifat dinamis perilaku konsumen menyiratkan bahwa seseorang tidak boleh berharap bahwa suatu strategi pemasaran yang sama dapat memberikan hasil yang sama disepanjang waktu, pasar, dan industri.

Perilaku konsumen melibatkan pertukaran. Itu merupakan hal terakhir yang ditekankan dalam definisi perilaku konsumen yaitu pertukaran

diantara individu.²¹ Dalam kenyataanya peran pemasaran adalah untuk menciptakan pertukaran dengan konsumen melalui formulasi dan penerapan strategi pemasaran.²² Faktor-faktor utama yang memengaruhi perilaku pembelian konsumen adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal dan faktor psikologi sebagai berikut:²³

a. Faktor Kebudayaan

Faktor-faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Pemasar harus memahami peran yang dimainkan oleh kultur, sub-kultur, dan kelas sosial pembeli.

b. Faktor Sosial

Perilaku seorang konsumen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti perilaku kelompok acuan (kelompok referensi), keluarga, serta peran dan status sosial dari konsumen.

c. Faktor Pribadi

Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu usia pembeli dan tahap siklus hidup pembeli, pekerjaan, kondisi ekonomi. Gaya hidup, serta kepribadian dan kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli.

d. Faktor Psikologis

²¹*Ibid.*, hal. 3

²²*Ibid.*, hal. 4

²³Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo, 2000) hal. 156.

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi pula oleh empat faktor psikologis utama, yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan (learning), serta keyakinan dan sikap.

²⁴Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Galia Indonesia, 2011), 305.

Jenis kelompok acuan itu terdiri dari : (1) Kelompok formal dan informal, (2) Kelompok primer dan sekunder, (3) Kelompok aspirasi dan disosiasi.²⁶

1. Kelompok Formal dan Informal

Dalam kelompok acuan sering dibedakan ke dalam kelompok formal dan informal. Kelompok formal adalah kelompok yang memiliki struktur organisasi secara tertulis dan keanggotaan kelompok tersebut terdaftar secara resmi, misalnya partai politik, universitas, dan perusahaan. Sedangkan, kelompok informal adalah kelompok yang tidak memiliki struktur organisasi secara tertulis atau resmi, sifat keanggotaannya tidak tercatat. Kelompok informal biasanya terbentuk karena hubungan sosial, misalnya kelompok arisan, kelompok rukuk tetangga, kelompok tani, dan kelompok pengajian.

2. Kelompok Primer dan Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok dengan keanggotannya yang terbatas dan memiliki ikatan emosional antaragama. Contoh dari kelompok primer adalah keluarga dan kerabat. Kelompok sekunder adalah kelompok yang memiliki ikatan lebih longgar dari pada kelompok primer. Dalam keanggotaanya kelompok ini memiliki pengaruh kecil terhadap anggota lainnya.

3. Kelompok aspirasi dan disosiasi

²⁶*Ibid.*, 306.

Dalam perilaku konsumen minat merupakan aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar dan minat merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

Minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

- ²⁷ Umar Husein, *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka), 53.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Yayasan Al-Jihad Surabaya

1. Letak geografis Yayasan Al-Jihad Surabaya

Di mana banyak orang ketahui bahwa Yayasan Al-Jihad Surabaya berlokasi di jalan Jemursari Utara III/9 Kecamatan Wonocolo Surabaya. Lokasi Yayasan Al-Jihad ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena berdekatan dengan jalan raya Jemursari, kurang lebih sekitar 200m dari jalan raya tersebut.¹

2. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya

Berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang bernama “*RaudlatulTa'limilQur'an*” pada tahun 1982 yang diasuh oleh Bapak Drs. H. Soerowi dan Bapak Achmad Syafiuddin. Lebih tepatnya pada tanggal 30 Maret 1982 Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut didirikan dirumah beliau berdua yang beralamatkan di jalan Jemur Wonosari Gg. Lebar no. 88-A dan no. 99 Surabaya.²

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah santri pada setiap bulannya terus mengalami penambahan. Sehingga perlu juga adanya

¹ Buku Panduan Santri Baru PPM Al-Jihad th 2018,

² Kiai Syukron Djazilan Badri, *Wawancara*, Surabaya, 16 April 2018.

penambahan jumlah ustad dan ustadzah sebagai tenaga pengajar di TPA.

Tercatat pada tahun 1983 jumlah santri menjadi 75 anak.

Pada tahun 1984 Allah berkehendak bahwa pada majelis Ta'lim Al-Qur'a>n ini jumlah santrinya terus bertambah. Kurang lebih santri di TPA ini menjadi 200 anak, sehingga harus menambah tenaga pengajar lagi sebanyak 10 orang yang semuanya adalah seorang mahasiswa/mahasiswi aktif di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Melihat semakin bertambahnya jumlah santri dan pengajar yang mengharuskan untuk berpindah tempat, yaitu bertempat di Musholla "Al-Ikhlash" milik Bapak Muhammad Anwar. Sehingga pada tahun 1985, melihat tuntutan dan kebutuhan umat Islam terhadap keimanan dan keislaman semakin meningkat, selain TPA berdirilah majelis-majelis keagamaan yang lain:

- Pengajian untuk ibu-ibu pada hari Minggu.
- Pengajian tafsir Al-Qur'an setiap hari sabtu setelah sholat shubuh yang diisi sendiri oleh Kiai Much Imam Chambali.
- Dzikir dan istighosah bersama pada tiap malam selasa.

Semua kegiatan keagamaan ini diasuh oleh Kiai Much Imam Chambali sekaligus menjadi penanggung jawab semua kegiatan yang ada. Dan pada puncaknya pada tahun 1996 dengan semakin meningkatnya jumlah santri menjadi 300 anak, maka muncullah pemikiran Kiai Much Imam Chambali untuk mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Al-Jihad”. Yayasan ini diprakasai oleh:

Pendiri : H. Achmad Saifoeddin, H. Abdullah Suwaji, H. Habib.

Ketua : Drs. KH. Much. Imam Chambali.

Sekretaris : Drs. Soerowi.

Pendirian Yayasan Al-Jihad sendiri telah tercatat dalam Akte Notaris
ZuraidaZain, SH. Tanggal 23 Juli 1996 No. 22 Rekening Bank Muamalat
Cabang Raya Darmo – Surabaya Nomor: 701.0010515.

Dengan berdirinya Yayasan Al-Jihad tersebut lantas membuat salah satu pendiri yayasan yakni H. Abdullah Suwaji mewakafkan tanah seluas 60m² untuk didirikan pondok pesantren. Dengan bermodalkan tanah wakaf seluas 60m², Yayasan Al-Jihad kemudian bisa membeli dan memperluas tanah sekitarnya sebanyak 387 m². Pembangunan pondok pesantren dilakukan dengan cara gotong royongdiantara para pengurus, jama'ah pengajian dan para dermawan.

Pada tahun 1997 dibangunlah pondok pesantren berantai 3 di atas tanah seluas $387m^2$ yang didanai oleh para dermawan, sumbangan masyarakat dan para jama'ah pengajian. Tepat pada tanggal 22 Maret 1998 Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad diresmikan oleh Bapak Brigjen Polisi H. Goenawan (Wakapolda) Jakarta Pusat saat itu. Beliau sekaligus sebagai penyumbang dana terbanyak guna pendirian pondok pesantren.³

3. Struktur Organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya⁴

Susunan pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya periode 2014-2018:

PENASEHAT :

a. Brigjen H. Gunawan

³H. Nasir, *Wawancara*, pada tanggal 17 April 2018.

⁴ Buku Panduan Santri Baru PPM Al-Jihad th 2018,

Jihad Surabaya menjadi lembaga pendidikan berkarakter Islam yang akan menjadi tempat bertemunya unsur tradisional dengan modernis.

- b. Membangun mental dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Mengimplementasikan fungsi khalifah Allah dimuka bumi (diwujudkan dalam sikap proaktif, kreatif, dan inovatif) yang dibangun atas dasar keikhlasan dan akhlaulkarimah.

Misi:

- a. Melaksanakan dan meningkatkan pendidikan, pengajaran, dan dakwah.
- b. Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki *Ghirah Islamiyah* (semangat keislaman) yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama.
- c. Mempersiapkan kader-kader pemimpin umat yang *mutafaqqih fi al-di>n* sebagai ilmuwan/akademisi ataupun praktisi yang berkompeten untuk melaksanakan dakwah *bi al-khoir amar ma'ruf nahi munkar indzarqaum*.

B. Biografi Kiai Much Imam Chambali

Kiai Much Imam Chambali dilahirkan di Desa Sumber Mulyo, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatra Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960. Beliau merupakan putra tunggal dari pasangan H. Kasdu Arif dan Hj. Siti Mu'inah.⁶

Kiai Much Imam Chambali dilahirkan dari keluarga biasa yang bisa dikatakan keluarga yang bukan santri dari garis keturunan sang ayah. Artinya

⁶ Ainul Mubarrak, *Pola Kepemimpinan KH. Muchammad Imam Chambali*, (Skripsi-IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012), 72.

Kiai Much Imam Chambali dibesarkan dari keluarga yang sederhana dan bisa dikatakan dari keluarga yang kurang mampu. Kedua orang tua beliau bekerja sebagai petani, ayahnya adalah orang yang tidak bisa membaca dan menulis, namun ayah beliau ahli tirakat dan mempelajari ilmu kanuragan atau ilmu keadigjayaan. Kendati demikian sang ibu adalah orang yang taat agama, beliau istiqomah menjalankan ibadah sholat lima waktu, sholat sunnah, puasa sunnah serta sholat tahajjud. Ibu beliau setiap jam 03.00 malam istiqomah pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat tahajjud dan dzikir, hingga sholat subuh berjamaah. Setelah subuh, sang ibu istiqomah menyapu halaman masjid hingga bersih. Kemudian sholat duha sebelum pulang ke rumah, sebagaimana ayah handa beliau yaitu KH. Abdullah (Kakek Kiai Much Imam Chambali) adalah orang yang kesenangannya membangun masjid.⁷

⁷ Chambali M. Imam, *Hikmah Ibadah Haji*, Surabaya: Majalah DASA Edisi ke-17, 2018.

Menurut Abah Nasir ketua Yayasan Al-jihad Surabaya, Kiai Much Imam Chambali adalah sosok Kiai yang modern.⁹ Adapun indikasinya adalah beliau sangat memperhatikan keadaan di sekeliling, mampu membaca situasi dan kondisi yang diharapkan oleh jamaah. Melihat pangsa pasar akan kebutuhan rohani yang sangat kurang di kalangan masyarakat kota. Sehingga beliau bukan tipe Kiai yang gila hormat dan ingin dihormati. Dalam berdakwah beliau tidak pernah meminta uang sekian untuk ceramahnya tetapi beliau lakukan dengan ikhlas. Tidak berpenampilan layaknya Kiai yang bersurban tebal, yang secara fisik atau penampilan terlihat mengunggulkan kekiaiannya. Di desa maupun di kota beliau tetap dengan gaya gaun yang biyasa cukup dengan kopyah, baju taqwa dan sarung atau sesuai dengan tempat acara yang harus menggunakan celana atau jaz. Segala yang dilakukan oleh Kiai Much Imam Chambali seakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang modern.

⁹ H. Nasir, *Wawancara*, Surabaya, 5 Mei 2018.

Pada hari sabtu tanggal 14 Juli 2001 oleh Bapak H.Gunawan secara resmi telah dibuka panti asuhan di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Sejak tanggal itulah Yayasan Al-Jihad menerima anak yatim piatu dari berbagai penjuru kota. Semua biaya dan kebutuhan sehari-hari anak yatim piatu akan ditanggung oleh pihak yayasan.

1. Latar Belakang Adanya Dana Sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya

Berdirinya panti asuhan di Yayasan Al-Jihad Surabaya membuat masyarakat yang telah mengetahuinya berkeinginan untuk memberikan bantuan kepada yayasan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari para anak yatim piatu. Pada waktu itu masyarakat sangat antusias dalam mengeluarkan shadaqahnya untuk membantu anak yatim piatu yang ada di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Dengan banyaknya masyarakat yang memberikan bantuan

[illegible]

Adapun bidang garap Dana Sosial Al-Jihad Surabaya (DASA):

- Memberi santunan dan pengembangan SDM yatim.
- Meningkatkan kualitas pendidikan yatim.
- Merealisasikan dakwah Islam.

Berdasarkan surat Keputusan Direktur DASA Yayasan Al-Jihad Surabaya, nomor 04/SK/D-DASA/YAS/07/IX/2017 tanggal 20 September 2017 tentang pengangkatan pengurus lembaga Dana Sosial Al-Jihad (DASA) Yayasan Al-Jihad Surabaya Periode 2017-2018:

[illegible]

Dana Sosial Al-Jihad (DASA)

K.H. Much. Imam Chambali

Hj. Luluk Chumaidah, S. H., S. Pd. I

K. H. M. Syukron Djazilan Badri, M. Ag

Dr. Syaiful Jazil, M. Ag.

Moch. Ikhwan, S. S., M. Ag.

Yahya Aziz, M. Pd. I.

Jainudin, H., Drs., M.Si

Ali Mashudi

M. Ali Hasan, S. Pd. I.

Muhammad Arobi

Imas Setiyawan

Zainal Akhyar

Muhammad Farikhin

Zulailatul Maulida

Devisi Penerbitan

A. Wildan Rachmana

Dana yang sudah terkumpul dari para donatur akan digunakan untuk meningkatkan taraf hidup anak-anak yatim piatu, dakwah sosial umat Islam dan dipergunakan untuk membangun insfratuktur di Yayasan Al-Jihad. Karena, dalam DASA yang lebih diprioritaskan adalah anak yatim. Sebelum menjadi donatur dana sosial, para calon donatur terlebih dahulu mengisi formulir pendaftaran menjadi donatur, sedangkan ada juga yang menjadi donatur insidental tidak diperlukan mengisi formulir pendaftaran untuk menjadi donatur di DASA.

¹³ KH. Syukron Dzajilan Badri, *Wawancara*, 17 April 2018 pada pukul 16.00 WIB di Kediaman Narasumber.

- Setiap donatur yang sudah menyumbangkan hartanya, baik donatur tetap maupun, donatur tidak tetap (insidentil) akan diberi bukti berupa kwitansi oleh anggota juru pungut dana sosial dan akan diberikan majalah DASA yang terbit setiap bulannya. Adapun para donatur yang menyumbangkan dananya sekitar Rp. 150.000-Rp. 200.000 akan mendapatkan payung atau jam dinding.

Yayasan Al-Jihad sendiri adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang penyedia jasa. Yayasan Al-Jihad berdiri pada tanggal 23 Juli 1996 yang bertempat di Jl. Jemursari Utara III no 9. Yayasan Al-Jihad sendiri menggeluti berbagai bidang diantaranya:

[illegible]

Figur Kiai Much Imam Chambali di dana sosial sebagai penanggung jawab sekaligus pengasuh di Yayasan Al-Jihad dan berperan penting dalam pengembangan khususnya di dana sosial Al-Jihad. Menurut Kiai Syukron Djazilan Badri (Direktur DASA), Kiai Much Imam Chambali merupakan icon di Yayasan Al-Jihad. Beliau menjelaskan bahwa figur Kiai Much Imam Chambali merupakan penggagas adanya dana sosial di Yayasan Al-Jihad dan berperan dalam memberikan informasi tentang adanya DASA di radio, media dakwah, dan lain sebagainya.¹⁵ Kiai Much Imam Chambali figur pemimpin yang disegani dikalangan para pengurus Yayasan Al-Jihad dan juga dikalangan masyarakat luas, beliau adalah orang nomer satu di Yayasan Al-Jihad. Sehingga dalam segala keputusan apapun harus melalui beliau. Dalam hal kepemimpinan beliaulah yang selalu menjadi panutan dan berperan aktif dalam perkembangan bidang-bidang terutama dalam bidang jasa yang ada di Yayasan Al-Jihad yaitu dana sosial.

Figur Kiai dapat dikelompokkan dalam kelompok acuan selebriti dan ahli pakar sebagai acuan yang dapat digunakan dalam komunikasi pemasaran. Kelompok selebriti adalah para artis film, sinetron, penyanyi, musisi, pelawak, dan semua orang-orang terkenal yang bergerak dibidang hiburan. Para selebriti bisa disebut juga para pemain olahraga yang terkenal, tokoh politik, para pejabat pemerintah, para pakar pengamat ekonomi,

¹⁵KH. Syukron Djazilan Badri, Direktur DASA, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2018.

¹⁶ Novia Dzaki Qorif Puteri, *Pengaruh Figur Kiai dan Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Pengguna Jasa di Yayasan Al-Jihad Surabaya*, (Skripsi-IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 65.

5. Figur Kiai Much Imam Chambali di mata donatur

[illegible]

- a. “Iya, Saya mengenal beliau. Beliau adalah sosok Kiai yang sangat disegani. Saya menjadi donatur karena sering mendengar informasi tentang DASA dari dakwah beliau melalui di radio El-Victor”, kata Abdul Manaf selaku donatur DASA yang terdaftar di tahun 2018.¹⁷
- b. “*Enggeh mas, abah Imam niku tiange amanah. Makane kulo nderek dados donatur teng DASA niki, saestu remen saget mbantu pondok Al-Jihad*”, ungkap Ibu Arum selaku donatur DASA yang terdaftar di tahun 2018.¹⁸
- c. “Secara personal saya tidak mengenal beliau, akan tetapi saya sering mengikuti tausiyah beliau melalui televisi dan media lain. Saya mengenal DASA dari keponakan saya yang dahulu juga aktif menjadi donatur DASA. Saya percaya DASA karena sosok abah Imam, Saya yakin beliau orang yang dapat dipercaya. Apalagi *basic* beliau Nahdlatul Ulama’, saya senang mendengar ceramah beliau”.

¹⁸ Arum, *Wawancara*, April 2018, pukul 12.00 WIB di komplek Timur RSAL no.13 jl. Gadung 1 Surabaya.

²² Titin, *Wawancara*, April 2018, pukul 09.00 WIB di jl. Seroja no. 5B Margorejo Surabaya.

Tepat pada tanggal 14 Juli 2001 didirikan Yayasan Al-Jihad Surabaya. Berbarengan dengan berdirinya dana sosial Al-Jihad. Jumlah awal donatur kurang lebih sekitar 30 donatur, itupun dari kalangan pengurus Yayasan Al-Jihad sendiri. Dana yang terkumpul digunakan untuk mensejahterakan anak yatim dan disalurkan kepada kaum dhuafa disekitar Yayasan Al-Jihad Surabaya.

Menurut Kiai Syukron Djazilan Badri (Direktur DASA) cara meningkatkan donatur dana sosial adalah:²⁷

- [illegible]

Di DASA sendiri faktor donatur yang memutuskan untuk menjadi bagian dari keluarga Yayasan Al-Jihad Surabaya banyak dipengaruhi adanya figur Kiai Much Imam Chambali. Dibuktikan dengan pernyataan Zainal Akhyar (ketua pelaksana DASA), dimana dia mengungkapkan bahwa ada 3 sumber kehadiran donatur :²⁸

- Menurut ketua pelaksana DASA bahwasannya dalam perharinya bisa mencapai sekitar 5-10 orang donatur baru. Tetapi juga ada yang menurun juga sekitar 2-3 orang yang memutuskan untuk berhenti menjadi donatur dan kebanyakan dikarenakan faktor musibah. Musibah disini seperti halnya dari

[illegible]

Menurut Zainal Akhyar (Ketua Pelaksana DASA), kebanyakan donatur DASA berawal dari mendengar ceramah sekaligus apa yang disampaikan Kiai Much Imam Chambali tentang dana sosial di radio El-Victor. Sehingga mereka tertarik untuk mendonasikan hartanya untuk dikelola DASA. Bahkan hampir 70% donatur DASA berangkat dari pendengar setia elvictor. ³⁰ pada tahun 2017 jumlah donatur yang ada sudah mencapai 2500 orang dimana donasi mereka bervariasi.

³⁰ Zainal Akhyar, Ketua Pelaksana DASA, *Wawancara*, Surabaya, 10 Mei 2018

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Figur Kiai Much Imam Chambali terhadap Peningkatan Donatur Dana Sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya

1. Analisis Figur Kiai Much Imam Chambali di DASA

Figur Kiai Much Imam Chambali merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap perkembangan Dana Sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Figur Kiai (Kelompok Acuan) yang banyak digunakan oleh seseorang sebagai dasar untuk perbandingan atau sebuah referensi dalam membentuk respon afektif, kognitif dan perilaku. Bentuk perilaku disini adalah peningkatan donatur Dana Sosial Al-Jihad. Figur pemimpin yang begitu disegani di Yayasan Al-Jihad sekaligus sebagai panutan, Beliau merupakan salahsatu dari Kiai modern yang mampu memberikan aspek positif dilingkungannya.

Figur Kiai dapat dikelompokkan dalam acuan selebriti atau ahli pakar yang dapat menjadikan acuan dalam segi pemasaran. Dalam perkembangan DASA figur Kiai Much Imam Chambali sangat berpengaruh, dikarenakan berawal dari ide beliau lah DASA didirikan dan menjadi sumber pendanaan di Yayasan Al-Jihad.

Berdasarkan pendapat dari Wuradji, yang berbicara mengenai fungsi dan peran pemimpin, ada sejumlah peran yang secara umum harus dilakukan pemimpin, diantaranya adalah:¹

4. Pemimpin berperan sebagai tenaga ahli (expert) yang secara aktual berperan sebagai informasi dan pengetahuan bagi kelompoknya.

Kaitannya dengan Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah bahwa Kiai Much Imam Chambali sebagai pengasuh memang telah membekali dirinya dengan berbagai ilmu, sebagai modal beliau menjalankan tugas kepemimpinannya. Akan tetapi, Kiai Much Imam Chambali juga membutuhkan tenaga ahli untuk mendampinginya dalam menjalankan tugas kelembagaan. Tenaga ahli disini ialah pengurus yayasan, pengurus dana sosial Al-Jihad, Ketua DASA, Ketua Pelaksana DASA, dan pengurus DASA. Hal ini perlu dilakukan dikarenakan peran yang dilakukan Kiai perlu adanya dukungan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tentu tidak terlepas dari sosialisasi dengan masyarakat luas, untuk melakukan kerjasama yang

Peran ini lebih dijalankan oleh Direktur dan ketua pelaksana harian Dana Sosial Al-Jihad , karena mereka pihak yang turut langsung dan bersinggungan dalam pelaksanaannya, sedangkan Kiai Much Imam Chambali tidak sepenuhnya berperan dalam hal Pelaksanaan dari Dana Sosial Al-Jihad Surabaya.

7. Pemimpin berperan sebagai atribusi dan mediator (*artibrator and mediator*), khususnya dalam menyelesaikan konflik internal ataupun perbedaan pendapat di antara para anggotanya.

Ini peran besar yang harus dilakukan Kiai Much Imam Chambali, yakni menjadi teladan bagi pengikutnya, baik warga pesantren maupun masyarakat umum secara luas. Keteladanan yang baik menjadi hal urgen yang harus dilakukan, agar pihak lain dapat meniru dan mengikuti jalan Beliau yang telah dilakukan sebagai pemimpin Yayasan Al-Jihad Surabaya.

9. Pemimpin berperan sebagai symbol dan identitas kelompoknya (*as a symbol of the group*).

orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Di Yayasan Al-Jihad sendiri figur pemimpin yang sangat disegani adalah beliau Kiai Much Imam Chambali. Figur Kiai merupakan kelompok acuan dimana menjadi acuan untuk seseorang dalam memutuskan memilih bertindak atau tidak. mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengikuti, perilaku masyarakat dalam hal memutuskan untuk menggunakan jasa yang ada di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Figur Kiai Much Imam Chambali juga berpengaruh dalam pemasaran bidang jasa di Yayasan Al-Jihad lebih khususnya pada bidang dana sosial Al-Jihad. Beliau juga merupakan penceramah di Surabaya bahkan juga terkenal hingga luar Surabaya. Maka tidak heran peran pendakwah saat ini menjadi panutan dan banyak dikagumi masyarakat. Kebanyakan orang tidak hanya membutuhkan kebutuhan duniawi saja, manusia lazimnya juga membutuhkan kebutuhan rohaniyah.

Menurut penulis dengan adanya figur Kiai Much Imam Chambali di DASA sangat menguntungkan, dikarenakan kebanyakan orang mengenal Yayasan Al-Jihad karena faktor utama adanya Beliau yang menjadi sosok pemimpin. Bahkan dalam perkembangannya DASA tidak bisa lepas dari figur Beliau, dimana beliau selalu memberikan informasi-informasi tentang adanya lembaga dana sosial di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah donatur dana sosial salah satu penyebabnya karena adanya Beliau, karena kebanyakan donatur DASA berangkat dari pendengar setia radio El-Viktor. Dimana di radio tersebut Kiai

Much Imam Chambali sering berceramah dan memberikan informasi tentang bidang-bidang yang ada di Yayasan Al-Jihad Surabaya terutama tentang adanya dana sosial. Dalam DASA tidak bisa lepas dari figur kepemimpinan beliau di Yayasan Al-Jihad. Dimana Beliau mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku seseorang di dalam lembaga atau masyarakat diluar lembaga. Peranan kepemimpinan beliau berdampak positif dalam segala segi bidang di Yayasan Al-Jihad Surabaya, sehingga mampu menciptakan loyalitas didalam kelembagaan maupun pengguna jasa di DASA.

Bahkan dalam kepemimpinan, beliau tidak pernah mengambil keputusan sendiri selalu mengedepankan kerjasama, musyawarah memutuskan segala kebaikan lembaga secara bersama. Gaya kepemimpinan Kiai Much Imam Chambali menjadi aspek utama dalam DASA. Dimana dengan gaya kepemimpinan beliau dana sosial Al-Jihad yang awalnya hanya sekitar 30 donatur meningkat per tahunnya hingga pada puncaknya pada tahun 2017 sudah sekitar 2500 donatur. Sungguh luar biasa diumur yang terbilang masih muda Lembaga Dana Sosial Al-Jihad termasuk lembaga amil zakat non nasional yang mempunyai pemasukan dana sosial sekitar 1,2M pertahunnya.

Bukan tidak mungkin DASA akan menjadi lembaga amil zakat yang berbadan hukum dan memiliki cabang di berbagai daerah. Dengan adanya figur Kiai Much Imam Chambali DASA bisa menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang jauh lebih baik lagi dan mampu memberikan pelayanan yang baik. Walaupun terkadang juga ada orang yang memutuskan untuk tidak lagi menjadi donatur dana sosial Al-Jihad.

Tetapi tetap berbanding positif, ketika 2 orang donatur memutuskan untuk berhenti mendonasikan hartanya, maka masuk 4 orang yang menjadi donatur baru di DASA. Dari pandangan donatur, banyak yang mengungkapkan bahwasannya alasan kuat mereka untuk menjadi donatur DASA, dikarenakan adanya figur Kiai Much Imam Chambali. Figur yang diyakini mampu amanah untuk mengelola dan menyalurkan donasi mereka tepat sasaran. Adanya kelembagaan seperti DASA, menjadi wadah yang tepat untuk menjaga silaturahmi antara Kiai dan masyarakat.

Bahkan masyarakat meyakini bahwa kelembagaan yang dibawah naungan Kiai Much Imam Chambali pasti baik. Dari data wawancara banyak yang bilang pengalaman hidup setelah menjadi donatur DASA, banyak yang merasakan hidup yang tenang, rezeki lancar, semakin menjadi pribadi yang baik. Bahkan mereka lebih suka di doakan untuk kelancaran hidupnya.

Dengan begini bahwa adanya figur Kiai Much Imam Chambali dapat memberi acuan terhadap pengguna jasa di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Mempengaruhi perilaku konsumen dimana figur Kiai Much Imam Chambali menjadi kelompok acuan untuk memutuskan dalam menggunakan jasa ataupun tidak di Yayasan Al-Jihad.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna Jasa di Yayasan Al-Jihad (Konsumen Jasa):

a. Faktor Faktor Kebudayaan

Dimana dalam hal pemasaran DASA, harus memiliki gambaran sub-cultural, kelas sosial donatur. Memahami berbagai macam karakter donatur sehingga mampu menjaga loyalitas donatur terhadap lembaga.

b. Faktor Sosial

Dimana peningkatan donatur DASA dipengaruhi dengan adanya figur Kiai Much Imam Chambali. Sosok yang menjadi kelompok acuan (kelompok referensi) sehingga mampu membuat perkembangan DASA semakin pesat. Dengan figur yang amanah, pemberi solusi terbaik ketika para jamaah curhat kepada Beliau, Beliau selalu terbuka menerima curahan hati para jamaah. Bahkan banyak donatur yang mengenal Kiai Much Imam Chambali bukan DASA atau Yayasan Al-Jihad. Dengan adanya Beliau yang membawahi berbagai kelembagaan yang ada di Yayasan, membuat masyarakat yakin dan percaya. Selama didalam kelembagaan masih adanya sosok Kiai Much Imam Chambali.

c. Faktor Pribadi

Keputusan seorang donatur dana sosial juga dipengaruhi oleh pribdai, dimana mungkin berdasarkan pegalaman. Sehingga mendorong doantur tergerak untuk mempercayai figur Kiai Much Imam Chambali. Setelah menyumbangkan hartanya mereka mengalami kejadian dalam hidupnya yang diantaranya, rezeki lancar, hidup menjadi tenang, apapu urusannya

dimudahkan Allah, dan menjadikan kehidupan lebih baik. Mungkin ini yang terus menjadi faktor donatur tetap loyal terhadap DASA.

d. Faktor Psikologis

Faktor ini berpengaruh terhadap DASA dimana adanya figur Kiai Much Imam Chambali. Dapat mempengaruhi keyakinan masyarakat untuk menggunakan jasa di Yayasan Al-Jihad. Dengan adanya Beliau tanpa tahu langsung dimana DASA bertempat mereka sudah mempercayakan hartanya untuk dikelola lembaga yang dibawah pengawasan Beliau. Berdasarkan sample wawancara, kebanyakan donatur mengenal figur Kiai Much Imam Chambali tanpa mengenal DASA. Dari Beliau yang menjelaskan tentang DASA mereka langsung percaya dan menghubungi pihak DASA, mengajukan diri sebagai donatur tetap di DASA.

Dari faktor diatas sudah jelas masing masing dari donatur memiliki faktor penyebab yang beda dalam hal memutuskan untuk menjadi donatur DASA. Tapi masih banyak dipengaruhi karen adanya figur Kiai Much Imam Chambali yang membuat mereka yakin untuk menyalurkan hartanya melalui DASA. Didukung juga dengan kualitas layanan DASA itu sendiri, sehingga semakin menguatkan keyakinan mereka terhadap lembaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan dan dianalisis, maka dalam penelitian ini dihasilkan beberapa kesimpulan yang menjadi jawaban atas beberapa masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Figur Kiai Much Imam Chambali di DASA adalah Beliau merupakan icon di Yayasan Al-Jihad. Beliau yang merintis adanya lembaga dana sosial Al-Jihad (DASA). Perannya dalam perkembangan DASA sangatlah penting, dengan adanya Beliau DASA mampu berkembang pesat hingga sampai saat ini. Sosok yang amanah dalam menjalankan titipan orang, sosok yang benar-benar dikagumi dikalangan pengurus yayasan dan masyarakat luas. Figur Beliau di DASA adalah sebagai pengawas dan juga penanggung jawab DASA.
2. Selain figur Kiai Much Imam Chambali selain sebagai pengawas dan juga penanggung jawab DASA. Beliau juga aktif melakukan pemasaran bidang jasa yang ditawarkan di Yayasan Al-Jihad Surabaya khususnya Dana Sosial Al-Jihad, Melalui dakwah beliau, televisi, surat kabar dan radio. Figur Kiai Much Imam Chambali sebagai pendakwah berperan untuk memberikan ceramah, nasehat, maupun pelajaran tentang kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam dakwahnya beliau sering menyelipkan produk-produk jasa yang ditawarkan Yayasan Al-Jihad, sehingga banyak masyarakat yang tertarik

menjadi pengguna jasa di Yayasan Al-Jihad. Salah satunya DASA yang dalam beberapa tahun terakhir perkembangannya sangat pesat. Beliau berperan aktif untuk terus mengembangkan Dana Sosial Al-Jihad (DASA). Karena beliau yang menjadi sorotan utama di masyarakat sebelum DASA ada. Sehingga ketika DASA ada pemicunya tidak lain karena adanya figur Kiai Much Imam Chambali. Sebagai pendakwah kondang yang sudah dulu dikenal masyarakat otomatis memicu perkembangan DASA yang semakin hari meningkat baik dalam segi jumlah donatur atau jumlah donasi. Bahkan disetiap bulannya mampu bertambah kurang lebih sekitar 10-50 orang perbulan. Hingga saat ini pada tahun 2018 jumlah donatur pun sudah sekitar 2500 orang bahkan dan yang terkumpul sudah mencapai 1.200.000.000 rupiah. Sungguh luar biasa perkembangannya ditengah banyak lembaga amil zakat nasional DASA mampu menghimpun dana sebanyak itu dari masyarakat berkat adanya figur seperti Kiai Much Imam Chambali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih dapat menerjemah dan mengevaluasi permasalahan pada Yayasan Al-jihad sehingga bisa memberikan nilai yang lebih tinggi serta dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Bagi Dana Sosial Al-Jihad (DASA) agar lebih meningkatkan kualitas dalam hal pemasaran, karena dilihat dari studi lapangan yang dilakukan penulis

menunjukkan bahwa figur Kiai merupakan sosok yang paling dominan dalam mempengaruhi pengguna jasa di Yayasan Al-Jihad. Sehingga banyak donatur lebih mengenal Kiai Much Imam Chambali dari pada DASA itu sendiri. Kedepannya semoga bisa menjadi acuan lembaga amil zakat yang ada disekitar Surabaya. mampu memberikan pelayanan yang lebih baik lagi dan lebih terperinci lagi dalam hal pengelompokan donatur DASA, jumlah pengeluaran dana donasi, dan jumlah pemasukan yang ada seharusnya ada dalam majalah yang diterbitkan DASA. memberikan transparasi dalam penghimpunan dan pendistribusian untuk meningkatkan kelayaklitan donatur.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar penelitian mengenai figur Kiai Much Imam Chambali khususnya dalam peningkatan donatur DASA di Yayasan Al-Jihad tidak berhenti ditangan penulis, masih banyak berita atau informasi tentang figur Kiai Much Imam Chambali yang belum dikaji lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang : PT Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Petunjuk Penulisan Skripsi*. Surabaya
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : ArRuzz.
- Hamid Abidin, Kurniawati. 2004. *Galang Dana Ala Media Strategi Efektif Mengumpulkan Sumbangan Masyarakat*. Jakarta: PIRAMEDIA.
- Hori Koshi, Hiroko. 1987. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- <http://khairuddin.blogspot.in/2008/12/pemimpin>.
- <http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/23/p4m1gs409-kemenag-potensi-zakat-nasional-capai-rp-217-triliun>.
- <http://www.kamusq.com/2013/04/analisa-adalah-definisi-dan-arti-kata.html>.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kiai>.
- <https://kbbi.web.id/figur>.
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-analisa-menurut-ahli>.

[https://www.kbbi.web.id/analisis.](https://www.kbbi.web.id/analisis)

<https://www.kbbi.web.id/figur.>

Husein, Umar. T.t. *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka.

J. Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

J. Rebiru. 1992. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.

J. Setiadi, Nugroho. 2008. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M. Dawam, Raharjo dkk. 1998. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Mas'ud, Abdurrahman. T.t. *Intelektual Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

Moh Eksan. 2000. *Kyai Kelana*. Yogyakarta: LKIS.

Moh Sobari. 1997. *Kyai Nyentrik Merubah Pemerinta*. Yogyakarta: LKIS.

P. Robbins, Stephen. 2004. *Leadership as the Ability to Influence a Group Toward the Achievement of goals*. Badeni.

Philip, Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: IKAPI.

Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Galia Indonesia.

- Syari Dhofier, Zamakh. 1928. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Turmudi, Endang. 2003. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKIS.
- Van Bruinessen, Martin. T.t. *NU: Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKIS.
- Wijaya, Toni. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wuradji. 2009. *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasioanal)*. Yogyakarta: Gama Media.